

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Administrasi

Administrasi adalah proses pengelolaan dan pengaturan yang sistematis dari berbagai kegiatan dalam suatu organisasi atau institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Menurut **George R. Terry (2020)** “Administrasi sebagai suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut **Luther Gulick (2021)** “Administrasi sebagai kegiatan yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Administrasi memiliki peran yang krusial dalam bisnis, baik itu dilakukan secara manual maupun menggunakan sistem elektronik dengan database. Dengan pengelolaan data administrasi yang efisien, hal ini memberikan kemudahan dalam menganalisa dan meningkatkan kualitas kerja. Menurut **Silalahi (Hambali 2019)** mengatakan bahwa “Administrasi dalam arti sempit merupakan penyusun dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan dalam memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain”.

2.2 Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis adalah bidang studi yang mencakup semua aspek pengelolaan dan operasional sebuah organisasi atau perusahaan. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

Administrasi bisnis mencakup berbagai fungsi seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, dan strategi. **Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2020)** “Administrasi bisnis adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. **Ricky W. Griffin (2020)** “Administrasi bisnis adalah rangkaian aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan atau organisasi, termasuk di dalamnya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya”.

Administrasi bisnis adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan atau bidang usaha tertentu dengan tujuan mempermudah pengelolaan sumber daya dan untuk memaksimalkan potensi yang ada. Administrasi bisnis juga merupakan kegiatan memproduksi atau memberikan jasa kepada konsumen untuk menghasilkan laba. Menurut **T. Hani Handoko (2020)** mengatakan "Administrasi bisnis merupakan proses dalam mengatur dan mengelola berbagai aktivitas bisnis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan."

2.3 Koperasi

2.3.1 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan sebuah bentuk badan usaha yang di mana keanggotaannya terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi. Operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi yang menekankan

pada kerjasama, solidaritas, dan demokrasi ekonomi. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan, yang berarti bahwa kegiatan ekonomi di dalam koperasi dijalankan dengan semangat kebersamaan dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama anggotanya. **Hendarmin R (2022:25)** "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan." **Rachmadi U (2023:32)** "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan."

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama. Koperasi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang mengedepankan nilai-nilai demokrasi, partisipasi, persamaan, dan solidaritas. Menurut **Sukamdiyo (2020)** "Koperasi didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

2.3.2 Jenis – Jenis Koperasi

Jenis – Jenis koperasi di Indonesia berdasarkan pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya mereka menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong atau alat tulis sehingga sekilas tampak seperti tampak seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, maka harga barangnya cenderung lebih murah dari toko biasa.

2. Koperasi Produsen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, para produsen bisa mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual hasil produksinya dengan harga layak.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya. Misalnya saja, koperasi jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah.

5. Koperasi Serba Usaha

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

2.4 Manajemen Keuangan

2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang mempelajari cara mengelola sumber daya keuangan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Ini melibatkan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian semua aktivitas keuangan dalam organisasi. **Horne dan Wachowicz (2020)** "Manajemen keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka perolehan dan penggunaan dana dengan cara yang optimal." **Brealey, Myers, dan Allen**

(2021) "Manajemen keuangan adalah bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang keuangan dengan menggunakan berbagai alat analisis untuk membuat keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan."

Manajemen keuangan mencakup semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dana dengan biaya paling rendah dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pengelolaan dan pengendalian dana perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2018)** "Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang paling murah dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin."

2.4.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan atas segala aktivitas keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tujuannya adalah untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Proses manajemen keuangan meliputi berbagai aktivitas, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, analisis investasi, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan keuangan. Manajemen keuangan memainkan peran yang krusial dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan, dengan memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan. Menurut **Kasmir (2019)** menyatakan bahwa "Tujuan

utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah harga saham perusahaan yang ditentukan oleh pasar, yang mencerminkan ekspekasi pasar terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang”. Menurut **Fahmi Irham (2017)** “Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dan mengelola risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, bahwa manajemen keuangan memainkan peran kunci dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan melalui optimalisasi sumber daya keuangan dan pengelolaan risiko yang efektif.

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja keuangan sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai kesehatan finansial suatu perusahaan. Dengan pengukuran kinerja keuangan, manajemen dapat memahami sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik. Menurut **Irham Fahmi (2018)** “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu”. Menurut **Sutrisno (2016)** “Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dari berbagai indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan efisiensi operasional”. **Pendapat**

dari Hery (2015) “Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Kinerja ini dapat diukur dari berbagai aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas”.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai dalam periode tertentu. Ini dinilai melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, solvabilitas, dan efisiensi operasional

2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah proses evaluasi dan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan keuangannya. Ini melibatkan penggunaan berbagai alat, metode, dan indikator untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, efisiensi operasional, profitabilitas, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. **Kieso, Weygandt, dan Warfield (2021)** "Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan."

Sutrisno (2017) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis vertikal dan horizontal, serta menggunakan berbagai rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*”. **Harahap (2015)** “Menyoroti pentingnya analisis komparatif dan trend analysis dalam mengukur kinerja keuangan. Analisis

ini melibatkan perbandingan kinerja keuangan dari periode ke periode untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu”.

Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan diatas maka, pengukuran kinerja keuangan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan akurat bagi para manajer dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis.

2.6 Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan yaitu sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan hasil operasional perusahaan tetapi juga memberikan informasi penting yang membantu dalam pengambilan keputusan strategis baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. **Kasmir (2019)** "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas."

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.6.2 Jenis laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dengan memahami jenis-jenis laporan keuangan dan informasi yang terkandung di dalamnya sehingga, dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan mengelola keuangan perusahaan secara efektif.

Menurut Kasmir (2019), terdapat lima jenis laporan keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas, yaitu:

- a. **Neraca (*Balance Sheet*)**
Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik.
- b. **Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**
Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan informasi tentang hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, yang meliputi pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang dihasilkan.
- c. **Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**
Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini dibagi menjadi tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan.
- d. **Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)**
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu. Perubahan ini bisa berasal dari laba atau rugi bersih, dividen yang dibayarkan, dan transaksi lainnya yang mempengaruhi ekuitas.
- e. **Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*)**
Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan tambahan yang menyertai laporan keuangan utama. Catatan ini memberikan rincian lebih lanjut dan konteks untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami informasi yang disajikan.

Kelima jenis laporan keuangan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada waktu tertentu, laporan laba rugi menggambarkan kinerja operasional, laporan arus kas memberikan

informasi tentang aliran kas, laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik, dan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan yang penting.

2.6.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam analisis ini meliputi rasio keuangan, analisis tren, serta analisis vertikal dan horizontal, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran jelas tentang posisi keuangan, kinerja operasional, likuiditas, solvabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Menurut **Munawir (2019)** "Analisis laporan keuangan adalah proses menilai dan mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta likuiditas dan solvabilitas perusahaan."

Menurut Kasmir (2016) "Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memahami posisi keuangan perusahaan, mengevaluasi kinerja masa lalu, dan merencanakan strategi masa depan. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, kreditor, investor, dan otoritas pemerintah".

2.7 Rasio Keuangan

2.7.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran numerik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat diartikan sebagai alat analisis yang membandingkan elemen-elemen tertentu dari laporan keuangan untuk memberikan wawasan tentang kondisi

keuangan, kesehatan, dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan biasanya dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan lain-lain. Setiap rasio memberikan informasi yang berbeda tentang aspek-aspek tertentu dari keuangan perusahaan, yang membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi, pinjaman, atau manajemen keuangan perusahaan.

Munawir (2019) "Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan."

Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi enam jenis yaitu:

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio leverage.
- c. Rasio Aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap.
- d. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Contoh rasio ini adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.
- e. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran atau kinerjanya dari waktu ke waktu. Misalnya, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba.
- f. Rasio Penilaian pasar mengukur kinerja perusahaan berdasarkan harga sahamnya di pasar. Rasio ini meliputi *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)* dan *Market to Book Ratio*.

Berdasarkan pada data dan masalah yang ditemukan pada laporan keuangan Koperasi Mimitran maka, peneliti akan menggunakan jenis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam analisisnya.

2.7.2 Rasio Likuiditas

2.7.2.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Dengan menggunakan rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepada mereka, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat memerlukan rasio likuiditas, terutama terkait dengan pembagian dividen tunai, sementara kreditor membutuhkannya sebagai panduan untuk pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya. Kreditor dan pemasok biasanya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Berikut adalah tujuan dan manfaat keseluruhan dari rasio likuiditas:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- d. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- e. Perencanaan finansial di masa depan, terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- f. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari setiap periode dengan membandingkannya.

2.7.3 Rasio Profitabilitas

2.7.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut **Kasmir (2014:197)** :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut **Kasmir (2014:198)** yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kumpulkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian saat ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	J.Vonny Litamahup utty (2021)	Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah piutang terlalu besar dan jangka waktu penagihan yang lama. Selain itu jumlah persediaan barang tergolong cukup besar serta akun kas dan bank terlalu kecil untuk menjamin hutang secara keseluruhan. Ditinjau dari rasio	Perbedaan terjadi pada penggunaan aspek quick ratio dalam menilai likuiditas koperasi.	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penilaian kinerja keuangan koperasi berdasarkan pada peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2006

			<p>profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kategori sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau laba koperasi.</p>		
2	Nur'Aliza Ardiyanti (2022)	<p>Skripsi Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Primer Koperasi Darma Putra Langlang Bhuwana</p>	<p>Rasio Solvabilitas 2018-2020 dapat dikatakan bahwa koperasi dikategorikan sangat baik karena rata-rata mampu mencapai standar rasio solvabilitas minimum yang ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.06/PER/M.KUMK M/V/2006, sedangkan Rasio Profitabilitas</p>	<p>Rasio yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian juga dilakukan pada objek koperasi serba usaha.</p>	<p>Menggunakan Teori dari pendapat Irham Fahmi (2020). Objek penelitian pada koperasi dan menggunakan penilaian kinerja menggunakan peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2006</p>

		Periode 2018 2020	2018-2020 dapat dikatakan bahwa koperasi dikategorikan sangat baik walaupun mengalami arus fluktuatif karena rata-rata mampu mencapai standar rasio profitabilitas minimum yang ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.06/PER/M.KUMK M/V/2006.		
3	Galih Riyan Martin (2014)	Tugas Akhir Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI	Berdasarkan rasio likuiditas terdapat rasio sebesar 441,81% berdasarkan Peraturan Menteri tahun 2006 termasuk dalam kriteria tidak baik yang artinya koperasi	Koperasi yang menjadi objek penelitian adalah jenis koperasi serba usaha yang juga menyediakan jasa simpan pinjam. Pada analisis likuiditas	Menggunakan 3 rasio yang sama yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (provitabilitas). Penilaian kinerja berdasarkan pada

		<p>Mekar Gombang (2014)</p>	<p>memiliki aktiva yang berlebih dan tidak digunakan dengan maksimal.</p> <p>Berdasarkan rasio solvabilitas: a. rasio total debt to total asset sebesar 67,53% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang artinya aset terlalu kecil dalam menjamin keseluruhan kewajiban dan b. rasio total debt to net worth sebesar 197,33% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu besarnya kewajiban yang tidak sebanding dengan modal sendiri.</p> <p>Berdasarkan rasio rentabilitas: a. rasio rentabilitas ekonomi</p>	<p>hanya menggunakan current ratio</p>	<p>Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.06/PER/M.KU MKM/V/2006.</p>
--	--	-------------------------------------	---	--	--

			<p>sebesar 1,27% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yaitu dikarenakan banyaknya aktiva yang tidak produktif dan b. rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 3,13% yang masuk ke dalam kriteria kurang baik yang disebabkan oleh modal sendiri tidak produktif.</p>		
4	Sulastri (2021)	Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negri	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan rasio likuiditas: a. Current Ratio termasuk dalam kriteria sangat baik b. Acid Test Ratio termasuk dalam kriteria sangat baik (2)</p>	<p>Menggunakan acid test pada rasio likuiditas dan menggunakan Margin of sales pada rasio profitabilitas. Koperasi yang menjadi objek</p>	<p>Menggunakan rasio keuangan yang sama dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Penilaian kinerja menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi</p>

		Universitas Tanjungpura Pontianak	berdasarkan rasio solvabilitas: a. Debt to assets ratio masuk ke dalam kriteria sangat baik b. Debt to Equity Ratio masuk dalam kriteria sangat baik. (3) rasio Profitabilitas: a. profit Margin on Sales masuk dalam kriteria sangat baik b. Return on total asset masuk dalam kriteria kurang baik e Return on Equity Ratio masuk dalam kriteria cukup baik.	penelitian adalah koperasi serba usaha.	dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan koperasi
5	Salmatul Mardhiyah dan Muchammad Saifuddin (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan	Rasio likuiditas melalui analisis dan perhitungan current ratio masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Hal ini berarti bahwa aktiva lancar	Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah koperasi serba usaha. Menggunakan laporan keuangan	Menggunakan rasio keuangan dan juga aspek yang sama. Penilaian kinerja menggunakan Keputusan Menteri

	Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019- 2020)	koperasi menjadi produktif dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Rasio Solvabilitas pada melalui analisis dan perhitungan total debt to total assets ratio dan total debt to equity ratio masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Artinya KPRI WARPEKA Gresik memiliki aktiva dan modal yang tinggi sehingga dapat menjamin hutang yang dimiliki Koperasi tersebut. Rasio profitabilitas dilakukan melalui analisis dan perhitungan rasio	dengan 2 periode yaitu 2019 dan 2020	Negara Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUK M/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan koperasi
--	--	--	---	---

			<p>ROA dan ROE. Pada analisis ROA koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian yang sehat. Sedangkan dalam analisis ROE koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian yang tidak sehat karena, pihak pengurus koperasi kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan modal.</p>	
--	--	--	---	--

2.9 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah kumpulan laporan yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas bisnis dalam periode tertentu. Peneliti menggunakan laporan keuangan Koperasi Mimitran sebagai alat atau bahan penelitian yang paling utama, laporan keuangan yang digunakan ada pada periode 2017 - 2022 yang bersumber pada buku RAT Koperasi Mimitran.

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri,

kemudian menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengambil kesimpulan yang relevan.

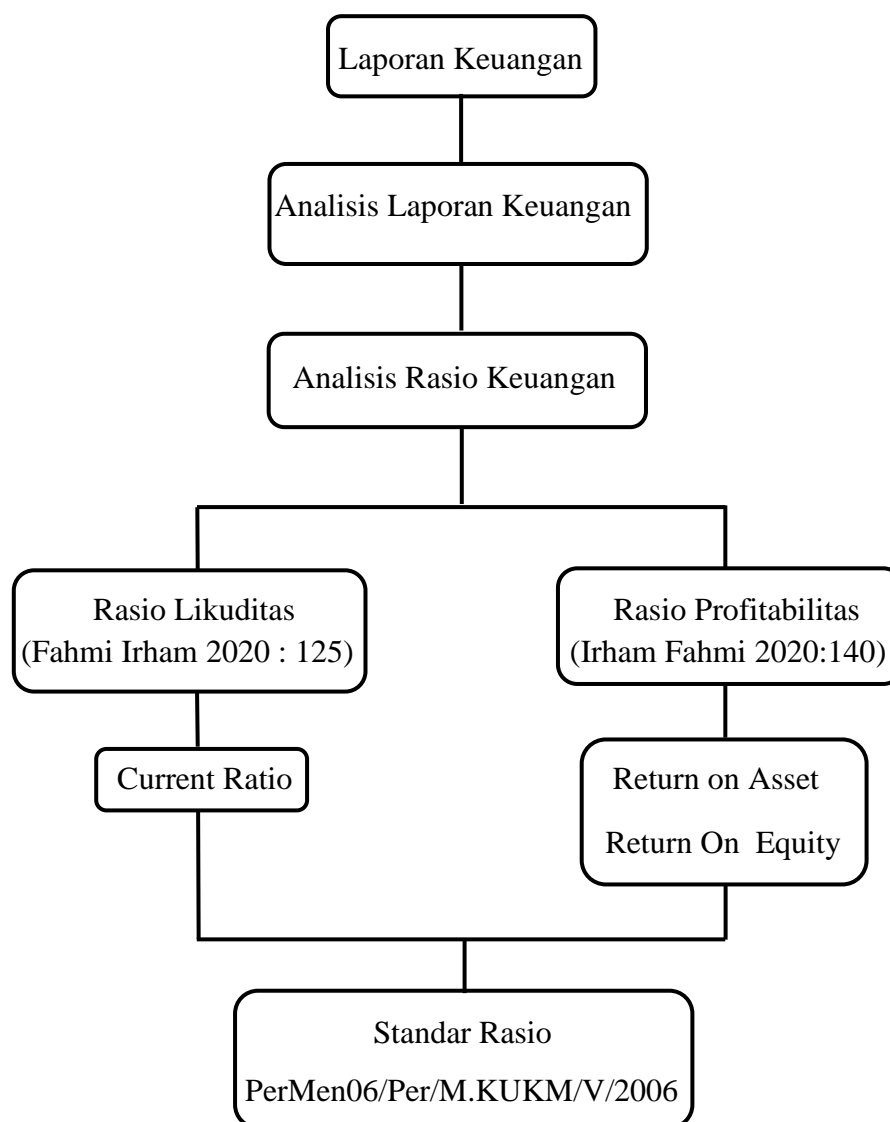
Rasio keuangan dapat diartikan sebagai alat analisis yang membandingkan elemen-elemen tertentu dari laporan keuangan untuk memberikan wawasan tentang kondisi keuangan, kesehatan, dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas. Setiap rasio memberikan informasi yang berbeda tentang aspek-aspek tertentu dari keuangan perusahaan.

Menurut (**Fahmi Irham 2020 : 125**) “Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Suatu perusahaan dikatakan keuangannya dalam posisi likuid apabila, aset yang dimiliki perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga posisi aset harus lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (**Irham Fahmi 2020:140**) bahwa “Rasio Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Pendapatan perusahaan dapat dilihat dari nilai rasio Profitabilitas yang baik. Karena semakin baik nilai profitabilitasnya maka perolehan pendapatan juga semakin meningkat. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung rasio laba perusahaan dengan aktiva perusahaan.

Hasil penilaian rasio Likuiditas dan Profitabilitas selanjutnya dibandingkan dengan standar rasio yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pada Peraturan

Menteri 06/Per/M.KUKM/V/2006 mengenai penilaian koperasi. Secara Ringkas kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir